



Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project

Vidya Afrih Khulwiya¹, Fajar Susilowati², Ria Miftakhul Jannah³

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tidar,

Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Magelang, Jawa Tengah

vidyaafrihk29@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan bagi perusahaan jasa konstruksi merupakan suatu keharusan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pada banyak proyek masih sering diabaikan, sehingga dalam penelitian ini perlu dicari kendala, faktor penyebab, dan rekomendasi dalam peningkatan kualitas penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pada Proyek Pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pekerja proyek pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project, kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menilai pelaksanaan proyek dan mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek termasuk dalam kategori "Baik". Namun, terdapat kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya yaitu pembentukan organisasi K3 yang kurang baik, sehingga pihak manajemen perlu memperbaiki struktur organisasinya sesuai dengan SOP dan kebutuhan di site proyek.

Kata Kunci : Manajemen Kesehatan dan Keselamatan, Kendala Pelaksanaan, Proyek Konstruksi

ABSTRACT

The implementation of health and safety management for construction service companies is a must. The implementation of occupational health and safety programs in many projects is still often neglected, so in this research is necessary to find constraints, causal factors, and recommendations in improving the quality of the implementation of occupational health and safety programs in Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia. Data collection was carried out by observation, dissemination of questionnaires and interviews to workers of the Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project, then the data is analyzed using descriptive statistical analysis to assess project implementation and find out the obstacles that occur in project implementation. The results of the study showed that the implementation of the project was included in the "Good" category. However, there are obstacles that occur in its implementation, namely the formation of a poor K3 organization, so the management needs to improve its organizational structure in accordance with the SOP and needs at the project site.

Keyword: Occupational safety health management, Obstacle implementation, Construction Project

PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui publik, penyedia jasa konstruksi wajib menerapkan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Peraturan tersebut dimuat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Peraturan Menteri No. PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi di Bidang Pekerjaan Umum. Dengan demikian, seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor jasa konstruksi diwajibkan untuk mematuhi dengan membuat dan mengimplementasikan program kerja K3. Sebagai tambahan, sektor konstruksi diharuskan menerapkan manajemen K3 guna meminimalisir dan menciptakan keadaan tanpa kecelakaan atau *zero accident* di mana pun pengerjaan proyek konstruksi sedang dilaksanakan (Supriyan and Ricardo, 2016)

Keselamatan kerja mengacu pada kemampuan seseorang dalam menjaga dirinya sendiri maupun orang lain karena beban kerja yang terdapat di lapangan, yang mengharuskan setiap pekerja mendapatkan perlindungan

ini agar dapat bekerja dengan optimal pada tingkat tertinggi mereka. Sistem manajemen K3 suatu perusahaan dapat terganggu apabila K3 tidak diterapkan secara efektif. Tambahan pula, pelaksanaan K3 harus diatur dan dievaluasi untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya pelanggaran yang berpotensi merugikan perusahaan maupun karyawan (Amalia *et al.*, 2021)

Pihak manajemen juga ikut berperan dan memberikan pengaruh dalam pelaksanaan budaya K3, hal itu sesuai yang disampaikan (Christina, Ludfi and Thoyib, 2012) bahwasanya *Top management* yang menerapkan budaya K3 yang lebih tinggi menghasilkan penerapan budaya yang lebih besar dalam suatu proyek karena budaya tersebut perlu dimulai dari *top management*.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang kemudian disebut sebagai K3, mengacu pada situasi dan variabel yang memengaruhi kesehatan serta keselamatan para pegawai dan karyawan lainnya (termasuk karyawan kontrak dan staf kontraktor) atau individu lain yang berada di area kerja (OHSAS 18001, 2007).

Bahaya Kerja



Bahaya kerja yakni keadaan ataupun aktivitas yang memiliki potensi untuk melukai seseorang, atau kondisi cacat fisik maupun mental pada suatu individu yang diketahui berasal dari atau memburuk sebagai akibat dari tindakan atau situasi terkait pekerjaan di lapangan (OHSAS 18001, 2007)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, yang kemudian disebut sebagai SMK3, merupakan daya upaya dalam menciptakan konsistensi dan keberhasilan industri dalam rangka membatasi sumber bahaya. Pelaksanaan SMK3 mampu meminimalisir risiko, menghindari kecelakaan dan penularan penyakit dalam area lingkup proyek pekerjaan, serta meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga memacu peningkatan hasil akhir dari pekerjaan (Setyoko, 2017). Dalam menjalankan SMK3, kontaraktor proyek membentuk organisasi K3 (Haworth and Hughes, 2012) untuk menjalankan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Kendala Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Terdapat 4 (empat) faktor yang dikaitkan sebagai kendala K3 dalam industri konstruksi, yaitu pekerja itu sendiri, metode konstruksi, peralatan, serta manajemen (Ervianto, 2005).

Strategi Pelaksanaan K3

Strategi yaitu suatu hal yang sangat penting untuk keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan tujuan perusahaan. Suatu perusahaan harus mampu mengatasi setiap tantangan atau kendala-kendala yang datang. Sementara itu, guna mengimplementasikan sistem K3, diperlukan perencanaan melalui penerapan komitmen hingga kebijakan (Hidayat *et al.*, 2014) antara lain:

- Advokasi sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- Menentukan tujuan khusus yang spesifik.
- Mengorganisir dan mengklasifikasikan tugas dengan jelas.
- Meningkatkan sumber daya manusia perusahaan yang profesional dalam bidang K3 di seluruh unit kerja.
- Mendukung sumber daya perusahaan dengan menerapkan *top management*.
- Melakukan analisis risiko baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- Mengembangkan program kerja K3 yang mengupayakan peningkatan dan pencegahan.
- Memantau serta mengevaluasi secara berkala pada lingkup internal maupun eksternal.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project ini merupakan wadah lowongan pekerjaan masyarakat yang diharap meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tegal. Proyek ini berada di Jl. Raya Barat No.16, Pesawahan, Lebaksiu Kidul, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal, Jawa Tengah.

Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, pengisian kuesioner, dan wawancara kepada para pekerja proyek pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project. Wawancara dilakukan dengan tiga orang staff, sedangkan penyebaran kuesioner dibagikan kepada tiga puluh pekerja.

Pada penelitian ini penerapan K3 merupakan variabel (Y) dipengaruhi oleh faktor Organisasi, koordinasi dan komunikasi (X1), Persiapan Proyek (X2), Pelaksanaan (X3), Sumber Daya Manusia (X4), Pengawasan, Kontrol dan evaluasi (X5). Variable penelitian diukur dengan pertanyaan yang diberi pilihan lima alternatif jawaban dengan mengadopsi skala Likert 5 poin. Tabel di bawah ini menjelaskan kategori untuk setiap nilai pada kuesioner.

Tabel 1. Skala Nilai Jawaban Kuesioner

KATEGORI	BOBOT NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Pertanyaan yang digunakan adalah jenis pertanyaan tertutup. Dalam upaya mempermudah responden menjawab pertanyaan dan memfokuskan jawaban yang diharapkan penulis.

Tabel 2. Variabel Faktor Dalam Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No	Keterangan	Referensi
X1. Organisasi, koordinasi dan komunikasi		
X1.1	Membentuk Organisasi K3	(Haworth and Hughes, 2012)
X1.2	Melakukan koordinasi antar pelaksana kegiatan.	(Asiyanto, 2005)
X1.3	Mengadakan Kerjasama dengan pihak rumah sakit	(Policies, 2006)
X1.4	Menjalin hubungan Kerjasama dengan pihak asuransi	(Asiyanto, 2005)



No	Keterangan	Referensi
X2. Persiapan Proyek		
X2.1	Mengidentifikasi potensi bahaya dan pencegahannya	(Bachtiar <i>et al.</i> , 2021)
X2.2	Memeriksa peralatan dan sarana penunjang	(Bachtiar <i>et al.</i> , 2021)
X2.3	Mengatur penempatan prasarana kerja, peralatan dan bahan	(Bachtiar <i>et al.</i> , 2021)
X2.4	Menghitung kekuatan dan stabilitas dari sarana kerja yang akan digunakan	(Bachtiar <i>et al.</i> , 2021)
X2.5	Menentukan prosedur kerja	(Hinze, 1997)
X2.6	Memilih sistem K3 dan peralatan K3 yang akan digunakan	(Bachtiar <i>et al.</i> , 2021)
X2.7	Buku panduan pelaksanaan K3	(Mochtar, 2003)
X2.8	Membuat metode konstruksi yang aman	(Hinze, 1997)
X2.9	Membuat rencana rambu-rambu	(Asiyanto, 2005)
X2.10	Membuat rincian peralatan keamanan dan perlindungan yang diperlukan	(Asiyanto, 2005)
X3. Pelaksanaan		
X3.1	Membuat laporan setiap terjadi kecelakaan kerja	(Hinze, 1997)
X3.2	Membuat instruksi pelaksanaan program K3	(Fassa, 2020)
X3.3	Menyediakan perlengkapan K3 di lokasi proyek	(Soeharto, 1999)
X3.4	Melakukan perawatan dan pengujian secara berkala terhadap peralatan	(ILO, 1995)
X3.5	Mengamankan lokasi kerja	(Hinze, 1997)
X3.6	Merapikan lokasi pekerjaan	(Hinze, 1997)
X3.7	Mengatasi hambatan dalam tahap pelaksanaan	(Hinze, 1997)
X3.8	Memasang bangunan pengaman termasuk rambu-rambu pengaman alat pemadam kebakaran	(Asiyanto, 2005)
X3.9	Melakukan evakuasi dan pengamanan	(Asiyanto, 2005)
X3.10	Memakai alat pelindung diri/ pengaman diri	(Bachtiar <i>et al.</i> , 2021)
X3.11	Memasang rambu-rambu pengamanan	(Asiyanto, 2005)
X3.12	Membuang sisa material / sampah	(Asiyanto, 2005)
X4. Sumber Daya Manusia		
X4.1	Menyeleksi tenaga kerja	(Asiyanto, 2005)
X4.2	Mengadakan sosialisasi atau penyuluhan, dialog dan	(Hinze, 1997)

No	Keterangan	Referensi
	training mengenai pelaksanaan K3	
X4.3	Menyusun sistem dan prosedur kerja	(Nunnally, 1993)
X4.4	Memberi pelatihan mengenai K3	(ILO, 1995)
X4.5	Memperhatikan kesesuaian antara peralatan dan kelengkapan kerja dengan kemampuan dasar manusia di tempat kerja	(Barrie, 1987)
X5. Pengawasan, Kontrol dan evaluasi		
X5.1	Melakukan evakuasi dan pengamanan	(Asiyanto, 2005)
X5.2	Memeriksa tempat kerja, peralatan, perlengkapan K3 secara rutin sebelum memulai pekerjaan	(Asiyanto, 2005)
X5.3	Mengadakan pengawasan dalam bentuk monitoring	(Hinze, 1997)
X5.4	Membuat laporan K3	(Widodo, 2021)
X5.5	Mengadakan pertemuan K3	(Sholihah, 2018)
X5.6	Memeriksa alat dan bahan yang dipakai	(Asiyanto, 2005)
X5.7	Mengawasi penggunaan alat-alat pelindung diri	(Asiyanto, 2005)
X5.8	Mengawasi pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana kerja	(Mochtar, 2003)
X5.9	Mengadakan inspeksi terhadap pekerja oleh personel K3	(Mochtar, 2003)

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya di rata-rata, sehingga didapatkan nilai akhir dari setiap variable. Nilai akhir yang di dapat kemudian dianalisis dengan menghitung range sehingga memperlihatkan tinggi rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin baik penerapannya maka semakin tinggi pula nilai yang diperoleh.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang mana data penelitian menggunakan angka dalam menjelaskan atau menjabarkan suatu hal yang terjadi. Untuk melihat keabsahan data yang di dapat dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS v.25

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah :

1. Pelaksanaan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Penilaian pelaksanaan K3 dalam proyek didapatkan dengan menganalisis data kuesioner, nilai pelaksanaan

K3 pada proyek yang telah peneliti peroleh dirata-rata dengan excel, kemudian hasil rata-rata dianalisis untuk mengetahui masuk dalam kategori mana dengan cara mencari kelas, range dan interval kelas. Dari data yang telah dianalisis didapat tabel Panjang interval berikut:

Tabel 3. Skala Nilai Jawaban Kuesioner

RENTANG NILAI	KATEGORI
4,3 – 5	Sangat Baik
3,5 – 4,2	Baik
2,7 – 3,4	Cukup
1,9 – 2,6	Kurang Baik
1 – 1,8	Tidak Baik

2. Kendala pelaksanaan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja.

Nilai rata-rata setiap variabel dari data-data yang telah dihitung kemudian dikategorikan berdasarkan tabel Panjang interval Nilai rata-rata yang masuk dalam kategori tidak baik pada setiap indikator dan memiliki rentang nilai terendah merupakan kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan K3.

3. Upaya pengendalian terhadap kendala penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja.

Berdasar kendala-kendala yang terjadi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pengelola proyek tentang bagaimana pengendalian terhadap kendala penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja, wawancara diolah dengan cara di rangkum untuk melihat kendala penerapan K3 pada site proyek serta memperoleh rekomendasi K3 dari para narasumber untuk permasalahan dengan nilai penerapan paling rendah. Rekomendasi juga di dapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini hanya berfokus pada studi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Shoes Factory Pt. Adonia Footwear Indonesia Project. Responden berjumlah 30 (tiga puluh) yang memiliki latar belakang Pendidikan, jenis kelamin, usia, jabatan serta pengalaman kerja yang berbeda-beda.

Data profil responden terkait jenis kelamin responden penelitian pada proyek Pembangunan Shoes Factory Pt. Adonia Footwear Indonesia Project mayoritas laki laki yaitu 90% dan perempuan 10%. Profil usia prosentase terbesar (50%) usia responden yaitu antara 26 dan 35 tahun, diikuti oleh 33% responden berusia antara 36 dan 45 tahun, kemudian ≥ 46 tahun 10%, prosentase

terkecil usia ≤ 25 tahun sebesar 7%. Berdasarkan pengambilan data juga diketahui profil berdasarkan pendidikan terakhir responden penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA sebesar 58%, kemudian D3 14%, S1 14%, sedangkan nilai prosentase terendah yaitu S2 dan SMP yaitu 7%. Sedangkan pengalaman kerja 40% responden dengan lama bekerja ≥ 10 tahun, 34% lama bekerja rentang 4-6 tahun, 23% lama bekerja rentang 7 - 9 tahun, sedangkan minoritas 3% dengan lama bekerja ≤ 3 tahun dan terakhir jabatan responden, prosentase jabatan pekerja responden penelitian paling banyak *supervisor* dengan nilai 20% dari 30 orang, dan paling sedikit 3% pada bagian *finance, administration manager, project manager, mandor* dan mekanik.

Sangat diperlukan profil pekerja proyek Pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project. Data profil diatas digunakan untuk mencari tahu pengetahuan terkait K3, pengalaman, serta tanggung jawabnya pada site proyek.

Uji Variable Penelitian

Uji variabel merupakan alat yang penting dalam suatu penelitian, uji variabel dilakukan guna melihat kualitas data penelitian. Pada studi ini, uji variabel yang dilakukan yakni uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan guna menguji keabsahan data yang diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas data dari 30 responden dengan menggunakan ambang batas signifikansi 5% memperoleh R-tabel 0,361. Apabila R-hitung yang diperoleh melebihi R-tabel, dapat dikatakan bahwa data dianggap valid. Kemudian, hasil uji validitas dari variabel yang digunakan dalam kuesioner mendapatkan nilai yang lebih besar dari R-tabel. Oleh dari itu, instrumen penelitian yang digunakan dikatakan sudah valid dan memenuhi syarat.

Uji reliabilitas dilakukan dalam rangka menilai konsistensi instrumen penelitian yang digunakan, yaitu jika instrumen mempertahankan konsistensinya ketika dilakukan pengukuran berulang kali. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $> 0,60$, maka variabel yang diuji dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel yang diuji pada penelitian ini mendapatkan nilai di atas 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian yang diimplementasikan sudah dinyatakan reliabel, maka secara keseluruhan data penelitian layak digunakan.

Hasil Analisis Data

Dari data penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya data kuesioner tersebut dianalisis seperti berikut ini:



1. Pelaksanaan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil Analisa penelitian mengungkapkan rata-rata penilaian responden terhadap penerapan K3 pada site proyek yaitu 3,97 masuk dalam kategori “BAIK”. Penilaian tertinggi 4,20 terdapat pada variabel X_{3.12} yaitu Kebersihan tempat kerja dari sisa Material atau sampah dan X_{5.8} yaitu Pengawasan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana, sedangkan penilaian terendah 3,40 terdapat pada variabel X_{1.1} yaitu pembentukan organisasi K3. Berdasarkan nilai tersebut artinya Penerapan Pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project secara keseluruhan masuk pada indikator baik.

2. Kendala Pelaksanaan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil analisa terdapat beberapa kendala yang didapatkan dari hasil penelitian terendah pada variable penerapan K3 pada proyek pembangunan Shoes Factory PT. Adonia Footwear Indonesia Project. Variable terendah yang didapat yaitu pembentukan (X_{1.1}) organisasi K3 dengan hasil rata rata yaitu 3,40. Variabel yang lainya mendapatkan nilai di kategori baik. Sehingga dapat diketahui kendala yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan K3 yaitu mengenai struktur organisasi K3 yang dibentuk.

Tabel 4. Tabel Rangkang Terendah Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Variabel	Pernyataan Kegiatan K3	Jumlah Bobot Nilai Responden	Rata-Rata Bobot Nilai Responden	Kategori	Rangkang
X _{1.1}	Pembentukan Organisasi K3.	102	3,40	CUKUP	40
X _{4.1}	Kualifikasi tenaga kerja yang diperkerjakan sesuai dengan yang dibutuhkan.	109	3,63	BAIK	39
X _{4.4}	Pelaksanaan pelatihan mengenai K3 bagi pekrja proyek.	109	3,63	BAIK	39
X _{4.5}	Ketersediaan peralatan yang sesuai dengan kemampuan pekerja dalam pengoperasian.	110	3,67	BAIK	38
X _{5.1}	Pelaksanaan evakuasi dan pengamanan	110	3,67	BAIK	38
X _{5.8}	Pengawasan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana.	126	3,67	BAIK	38

3. Upaya Pengendalian Terhadap Kendala Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kendala permasalahan penerapan K3 dalam proyek dalam penelitian diketahui setelah hasil kuesioner serta hasil wawancara diolah. Diperoleh upaya pengendalian yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan 3 responden dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, upaya pengendaliannya adalah:

Berdasar hasil olah dan analisis data Pihak manajemen perlu memperbaiki struktur organisasi sesuai dengan standar operasional kerja di site proyek dan mengenai penerimaan pekerja pihak manajemen hendaknya lebih ketat, dan terjaring sesuai keahlian yang sedang dibutuhkan proyek. Pihak manajemen juga harus lebih sering Sosialisasi mengenai K3 dan menegakan aturan terkait K3.

Pada saat proses tender diharuskan melibatkan personil K3 yang nantinya akan terjun di lapangan agar kebutuhan mengenai semua kelengkapan K3 sudah

masuk dalam perhitungan. Sosialisasi pelaksanaan evakuasi kepada pekerja agar memahami Langkah evakuasi yang aman. Dan pengawasan pelaksanaan kerja harus sesuai dengan rencana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis dan pembahasan kajian penerapan manajemen K3 pada proyek pembangunan pabrik sepatu PT. Adonia footwear indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan K3 pada proyek pembangunan pabrik sepatu PT. Adonia footwear indonesia berdasarkan penelitian menunjukan hasil dengan kategori hasil “BAIK” yaitu dengan nilai rata rata variable yang diteliti yaitu 3,987. Namun dalam pelaksanaanya masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki. Kendala yang terjadi berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yaitu pembentukan organisasi K3 yang kurang baik.



Setelah menemukan kendala dicari rekomendasi dari hasil wawancara dan penelitian terdahulu. Rekomendasi pengendalian kendala dalam pelaksanaan proyek yaitu : melakukan ppengendalian dan memperbaiki struktur organisasi sesuai kebutuhan.

Upaya pengendalian dari hasil wawancara untuk kendala-kendala yang bersifat umum yaitu: pihak manajemen proyek lebih memperketat penyeleksian para tenaga kerja dan menjaring tenaga kerja sesuai keahlian yang sedang dibutuhkan proyek. Memperbanyak kegiatan Sosialisasi mengenai K3 untuk pekerja dan menegaskan aturan K3 serta memberikan sanksi yang tegas pada pelanggar aturan K3. Pihak Manajemen Proyek pada saat proses tender diharuskan melibatkan personil K3 agar kebutuhan mengenai semua kelengkapan K3 terpenuhi. Dan Melakukan Briefing dan safety induction setiap pagi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang didapat dari penelitian ini untuk para pekerja K3, yaitu perlu sepenuhnya diperhatikan dan diterapkan oleh para *stakeholder*, pekerja, serta siapapun yang ada pada organisasi proyek. Sedangkan untuk perusahaan jasa konstruksi hendaknya lebih memerhatikan pengetahuan pekerja mengenai pentingnya menerapkan K3, dengan diadakan sosialisasi secara rutin sebagai bentuk peningkatan K3, maupun diberikan pelatihan-pelatihan sebelum terjun di site proyek agar dapat menerapkan Keselamatan kerja dengan baik dan benar. Diproyek-proyek mendatang hendaknya perusahaan konstruksi dari awal tender melibatkan ahli K3, tujuannya agar kebutuhan dan perlengkapan penunjang K3 dapat di sediakan secara lengkap.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan antar variabel faktor dalam pelaksanaan K3, sehingga akan mengetahui lebih dalam mengenai penerapan, kendala, dan keterkaitan antar variabel faktor yang menjadi kendala pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. *et al.* (2021) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pada Pekerja Ketinggian Di Proyek Pembangunan Apartemen Pt . Nusa Raya Cipta Tbk,” *Forum ilmiah*, 18.
- Asiyanto (2005a) *Construction Project Cost Management*. 2nd ed. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Asiyanto (2005b) *Manajemen produksi untuk jasa konstruksi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Bachtiar, E. *et al.* (2021) *Manajemen K3 Konstruksi*. 1st ed. Edited by R. Watiantos and J. Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Barrie, D. S. (1987) *Manajemen Kontruksi Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Christina, W. Y., Ludfi, D. and Thoyib, A. (2012) “Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi,” *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), pp. 83–95.
- Ervianto, W. (2005) “Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi), Edisi III,” *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi), Edisi III*
- Fassa, F. (2020) *Pengantar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kontruksi*. pertama. Jakarta: Podomoro University Press.
- Haworth, N. and Hughes, S. (2012) *The International Labour Organization, Handbook of Institutional Approaches to International Business*. doi: 10.4337/9781849807692.00014.
- Hidayat *et al.* (2014) “Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kualitas Hasil Kerja dan Kenyamanan Pekerja pada Proyek Pembangunan Gedung Di Probolinggo.,” *Journal Info Manajemen Proyek*, 5, pp. 27–36.
- Hinze, J. w. (1997) *Contruccion Safety*. New York: Prentice-hall, inc.
- ILO (1995) *International Labour Organization*.
- Mochtar, K. (2003) *Diktat Kuliah Manajemen Kontruksi - Project Safety*. Depok: Departemen Sipil FTUI.
- Nunnally, S. W. (1993) *Contruccion Methods and Management*. New Jersey: Prentice-hall, inc.
- OHSAS 18001 (2007) *OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY ASSESSMENT SERIES*.
- Policies, H. S. E. (2006) “HSE Manual,” *Environment*, (March), pp. 1–172.
- Setyoko (2017) “Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan,” *Orbith*, 13(3), pp. 172–177.
- Sholihah, Q. (2018) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. pertama. Edited by T. U. Press. Malang: UB Press.
- Soeharto, I. (1999) “Manajemen Proyek,” *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai*